

Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Anisa Dewi Raharja¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

E-mail: anisadewi594@gmail.com, kunvich@gmail.com

Article History: Received: 2023-06-02 || Revised: 2023-07-01 || Published: 2023-08-01

Sejarah Artikel : Diterima: 2023-06-02 || Direvisi: 2023-07-01 || Dipublikasi: 2023-08-01

Abstract

This research focuses on the Concept of Integrated Islamic School Education (Case study at SDIT Darussalam Kertangsana Nyalindung Kab. Sukabumi) for the 2021/2022 academic year. Therefore, the purpose of this study is to describe how the concept of education, privileges or characteristics, and driving factors also hinder the success of the Integrated Islamic School SD IT Darussalam. The research method used in this study is a descriptive method supported by observational data collection techniques, as well as interviews. The results of the study: that the establishment of SD IT Darussalam began operating in 2010/2011 which was motivated by concerns from the local community, especially from poor families due to the difficulty of longdistance access to public elementary schools. Therefore, in musdus (embassy deliberation) the local community proposed the construction of an elementary school which was eventually established SD IT Darussalam. With a very rapid development, Islamic Education in shaping the Religious Character of SD IT Darussalam students can beat State Schools both in terms of Quantity and Quality.

Keywords: Islamic Education Concept, Integrated Islamic School

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Study kasus di SDIT Darussalam Kertangsana Nyalindung Kab. Sukabumi) Tahun Pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan tentang bagaimana konsep Pendidikan, keistimewaan atau ciri khas, dan faktor pendorong juga penghambat kesuksesan Sekolah Islam Terpadu SD IT Darussalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang didukung oleh Teknik pengumpulan data observasi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian SD IT Darussalam mulai beroperasi di tahun 2010/2011 yang di latar belakang oleh keprihatinan dari masyarakat setempat terutama dari keluarga miskin karena kesulitan akses jarak tempuh yang jauh ke sekolah dasar negeri. Maka dari itu dalam musdus (musyawarah kedusunan) masyarakat setempat mengajukan pembangunan sekolah dasar yang akhirnya di dirikanlah SD IT Darussalam. Dengan perkembangan yang sangat pesat, Pendidikan Islam dalam membentuk Karakter Religius murid murid SD IT Darussalam dapat mengalahkan Sekolah Negeri baik dari segi Kwantitas maupun Kualitas.

Kata kunci: Konsep Pendidikan, Konsep Pendidikan Islam, Sekolah Islam Terpadu

I. PENDAHULUAN

Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan Muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam. Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak dengan

menanamkan nilai-nilai agama untuk mengembangkan pribadi-pribadi religius pada anak. Sekolah dasar merupakan tempat dimana masa kanak-kanak sangat menentukan masa depan mereka. Pendidikan akhlak pada anak harus dilakukan sedini mungkin agar dapat menjadi penerus akhlak yang baik bagi negara. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang dapat memadukan pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak sekolah di rumah dan di lingkungan dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, sehingga dapat meningkatkan taraf belajarnya. pendidikan. khususnya pembentukan karakter anak.

Hubungan antara sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan, terbukti betapa pentingnya kerjasama dari kedua hubungan tersebut. Kerjasama hanya dapat dicapai jika kedua belah pihak saling memahami. Agama sebagai landasan hidup manusia memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola kehidupan manusia, baik itu hubungan dengan Tuhan maupun interaksi dengan sesama. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan pengikutnya. Untuk itu, sebagai benteng pertahanan diri bagi siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut di atas, perlu ditanamkan pendidikan agama yang kuat pada anak-anak yang melaluinya cara hidup mereka akan dikendalikan oleh tanda-tanda yang telah digariskan ini. Agama bisa menyelamatkan anak dari jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan Islam sebagai upaya membina dan mengembangkan manusia secara rohani dan jasmani juga harus dilakukan secara bertahap. Karena kedewasaan yang diakhiri dengan perkembangan atau pertumbuhan yang optimal hanya dapat dicapai melalui proses satu persatu menuju tujuan akhir pembangunan atau pertumbuhan. Permasalahan anak-anak saat ini adalah karena minimnya indoktrinasi nilai-nilai agama di sekolah umum, banyak dari mereka yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral dan agama dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mencari dan memilih sekolah pendidikan akhlak yang cocok bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat menjadi orang-orang yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Di saat keprihatinan terhadap masa depan akhlak anak-anak di negeri ini semakin berkembang, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan solusi dan berfungsi untuk membimbing, mendidik dan meningkatkan akhlak anak usia sekolah dasar. Sekolah Dasar Islam Komprehensif (SDIT) merupakan salah satu contoh sekolah yang mendidik siswa tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Menurut Zakiah Daradjat Dkk yang ditulis dalam bukunya (1992:76) "Pendidikan agama merupakan suatu sistem Pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara".

Sedangkan yang ditulis oleh Marimba (2006:391) mengenai pendidikan Islam yakni, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk menciptakan Pendidikan islam yang agamis perlu adanya Konsep yang bagus sehingga mampu menjadi sasaran dan tujuan suatu Lembaga untuk menciptakan insan yang berakhlak mulia. Konsep Pendidikan menurut Imam al-Ghazali lebih banyak berorientasi pada penekanan bathiniyah (aspek afektif) dari pada berorientasi pada pengetahuan indrawi belaka. Imam al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sarana atau media untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Sang Pencipta (Allah), dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak yang lebih utama dan abadi, Selain itu, ketika mengkaji pemikiran Imam Anzari di bidang pendidikan, ada satu hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu pandangan hidupnya dan nilai-nilai hidup yang sejalan dengan falsafah hidupnya, meletakkan dasar bagi falsafahnya. kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan proporsi dan minatnya yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, corak pemikiran pendidikan al-Ghazali cenderung ke arah tasawuf dan lebih bersifat spiritual.

Karena menurutnya, ciri-ciri pendidikan Islam menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak yang dibangun dari sendi-sendi akhlak Islami.

Salah satu sekolah Islam terpadu yang ada di wilayah kecamatan nyalindung kabupaten sukabumi adalah Sekolah Islam terpadu SD IT Darussalam. Model kurikulum SDIT Darussalam didasarkan pada landasan filosofis pemikiran Islam dalam memandang alam semesta, manusia dan hakekat kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darussalam bahwa faktor pendorong kesuksesan Sekolah Islam Terpadu SD IT Darussalam adalah semangat juang para guru yang tidak mengenal demi mengajar dan bisa membuat anak-anak menjadi pintar dan mempunyai akhlak yang baik walaupun di bayar dengan tidak seberapa tetapi itu tidak menjadi penghalang untuk mereka mengajar, Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Konsep Pendidikan Islam "Studi kasus di SDIT Darussalam Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2021/2022".

II. METODE PENELITIAN

Pengertian Metode Penelitian secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 21). Pengertian lain dari metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi (Arikunto, 2002: 136). Sedangkan menurut Subagyo (2006: 2) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung oleh Teknik pengumpulan data observasi, serta wawancara. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Barowi dan Suwandi, 2009: 21), sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sulistyio-Basuki (2010: 78) ialah bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka-angka. Sedangkan menurut Prastowo (2012: 45) penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Obyek Penelitian

SD IT Darussalam Desa Kertangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2010/2011 merupakan lembaga pendidikan swasta di kecamatan nyalindung di bawah naungan Yayasan Dar El Salam Rancabali. Bedirinya SD IT Darussalam di latar belakang oleh keperihatinan dari masyarakat yang berada satu kampung dengan yayasan kami, terutama dari keluarga miskin karena jarak tempuh yang jauh ke sekolah SDN. Sehingga mengusulkan saat rapat Musdus (musyawarah ke dusunan), mengingat kondisi penghasilan buruh tani. SD IT Darussalam adalah suatu lembaga pendidikan yang menempatkan moralitas/Akhlaq sebagai tujuan dari segala proses belajar mengajar yang di lakukan. Proses pembentukan karakter lebih di utamakan dibandingkan dengan pencapaian nilai / pengetahuan dalam bentuk angka-angka. Begitu besarnya perhatian pendidikan, baik formal maupun nonformal terhadap akhlaq /karakter, sehingga kami menitik beratkan pada proses pembentukan karakter /akhlak dan moral. Sesungguhnya dunia ini hanya dapat berkembang di tangan manusia yang berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 105:

"Bumi ini diwarisan bagi hamba-hambaku yang sholeh, dengan demikian Akhlak ini akan menjadi tolok ukur di terima atau tidaknya amal yang lain.

Prinsip dan Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (1) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan serta memperoleh kesempatan sama untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. (2) KBM dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: "Belajar untuk beramal dan bertakwa kepada Allah SWT, Belajar untuk memahami dan menghayati, Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan Belajar untuk hidup bersama serta berguna bagi orang lain, (3) KBM dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Kurikulum & KBM

Kurikulum yang digunakan : Dinas Pendidikan & Kepesantrenan

Waktu Belajar : Pagi (Full Day School)

Jam Masuk Belajar : 07.00

Jam Keluar Sekolah : 13.30

Satuan waktu per jam Pelajaran : 35 Menit

B. Keistimewaan dan kekhasan SDIT Darussalam Kertaangsana Nyalindung

Adapun keistimewaan atau ciri khas yang di miliki SD IT Darussalam yaitu:

1. Pada pukul 07:00 pagi siswa sudah masuk ke masjid untuk solat duha setelah itu dilanjutkan dengan menghafal doa, surat-surat pendek dan bacaan sholat.
2. Setiap jam pertama siswa membaca surat-surat panjang dengan target bisa hafal dalam satu bulan.
3. Sholat duhur berjamaah (membaca doa setelah adzan dan berdoa setelah solat berjamaah)

Adapun sikap, adab sesuai syariat islam harus di terapkan dalam diri siswa diantaranya:

1. Membiasakan diri dengan mengucapkan salam
2. Membiasakan memulai dan mengakhiri dengan basmalah
3. Rendah hati, berbicara sopan dan menghormati yang lebih tua
4. Menyayangi yang lebih kecil dan jujur dalam bersikap
5. Menyayangi orang tua dan memahami adab pergaulan
6. Malu dalam berbuat dosa dan ihsan dalam beramal

C. Faktor Pendorong dan Penghambat pada SDIT Darussalam

Adapun yang menjadi pendorong kemajuan pembelajaran SDIT Darussalam ialah:

1. Guru yang rela dan senang mengajar siswa walaupun dibayar dengan gaji honor Rp. 700.000/bulan dengan 5 hari kerja dari jam 07.00-13.30.
2. Ruang kelas yang selalu bersih walaupun masih kekurangan ruang belajar namun tidak mematahkan semangat siswa untuk belajar
3. Anak-anak yang ceria dan semangat untuk belajar dan menemukan hal baru di sekolah
4. Sekolah SDIT Darussalam mampu mengalahkan sekolah negeri baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
5. SDIT pernah meraih juara umum tingkat kecamatan mewakili kabupaten sukabumi dalam perlombaan Pendidikan agama islam (PAI)

Adapun yang menjadi penghambat kemajuan pembelajaran SDIT Darussalam ialah:

1. Yayasan SDIT Darussalam tidak bisa mengadakan ruang kelas belajar yang cukup karena minim nya biaya untuk pembangunan ruang kelas baru (RKB)
2. Orang tua siswa SDIT Darussalam rata-rata 70% menengah kebawah
3. Sangat sulitnya di mintai dana bantuan untuk pembangunan material

D. Evaluasi Metode Pembelajaran SDIT Darussalam

SDIT Darussalam menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan dan kepesantrenan maka evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SDIT Darussalam berbasis umum dan pesantren diantaranya:

1. Adanya hafalan surat-surat pendek dan bacaan doa sebelum pelajaran di mulai
2. Diadakannya free test dan posttest guna mengasah ilmu pengetahuan anak
3. Adanya ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) guna mengukur kemampuan dan pengetahuan anak serta menjadi bahan evaluasi untuk guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih baik atas kekurangan yang anak miliki
4. Adanya ujian lisan seperti tes bacaan solat, bacaan al-qur'an dan surat-surat pendek yang bertujuan untuk mengasah ilmu pengetahuan pesantren yang sudah diajarkan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan yang baik ialah Pendidikan yang seimbang antara umum dan keagamaan, karena di zaman modern jika anak tidak dibekali ilmu agama mereka akan sangat mudah dipengaruhi hal-hal negatif oleh lingkungan disekitar nya, maka dari itu peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anak dalam hal Pendidikan yang baik dan benar. Dalam hal penelitian yang dilakukan peneliti di desa kertaangsana kecamatan nyalindung kab. Sukabumi bahwasanya di daerah tersebut terhubung akses jalan ke sekolah negeri sangatlah jauh maka masyarakat sekitar menginginkan pembangunan untuk mendirikan sekolah di daerah tersebut guna mempermudah akses jalan yang cepat. Pendirian SDIT Darussalam mulai beroperasi di tahun 2010/2011 yang di latar belakang oleh keprihatinan dari masyarakat setempat terutama dari keluarga miskin karena kesulitan akses jarak tempuh yang jauh ke sekolah dasar negeri. Maka dari itu dalam musdus (musyawarah kedesun) masyarakat setempat mengajukan pembangunan sekolah dasar yang akhirnya didirikanlah SD IT Darussalam. Dengan perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan Pendidikan Agama Islam SD IT Darussalam dalam membentuk karakter religius peserta didiknya, dapat mengalahkan Sekolah Negeri baik dari segi Kuantitas maupun Kualitas.

Dengan adanya mini riset mengenai Peran Pendidikan Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus Di SDIT Islam Terpadu Darussalam Kertaangsana Nyalindung Kab. Sukabumi) Tahun Pelajaran 2021/2022, diperoleh temuan bahwa mahasiswa sebagai calon guru dan pendidik harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara membentuk karakter religius pada siswa. ini lazim dikenal dengan kompetensi Paedagogik. Dengan demikian, Pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik religius tidak akan efektif apa bila tidak disertai kompetensi Pedagogi dari para pengajar dan pendidiknya.

B. Saran

Untuk mahasiswa yang akan menjadi seorang guru atau pendidik harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara membentuk karakter religius pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Basuki, Sulisty. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Penaku
- Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Home visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.74>

- Kurnianengsih. 2015. "Konsep Sekolah Islam Terpadu (kajian pengembangan lembaga pendidikan islam di indonesia)" dalam jurnal 'Risalah' Pendidikan dan Studi Islam. Fakultas Agama Islam Wiralodra. Indramayu. Vol.1 Desember 2015.
- Lubis, Ahmad. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, Vol. 4 No. 2.
- Majid. Dkk. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moedliono, Imam. 2002. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Islam Terpadu" dalam Jurnal Pendidikan Islam. Jurusan Tarbiyah. Volume VII Tahun V Juni 2002.
- Muhammad Zainal Abidin. 2006. Personal Site Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya). JSIT Indonesia: Jakarta
- Nurhasanah, E. (2021). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.75>
- Purwanto. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2004. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia: Jakarta
- Ramayulis. 2012. Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara. Jakarta; Radar Jaya Offset.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Rizaluddin, R. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.77>
- Sudarsono, Filsafat Islam (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2004), 73
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D. Bandung: IKAPI
- Suyatno. 2015. "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam Jurnal "Al-Qalam" UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Volume 21 Nomor 1 Juni 2015.
- Zakiah Daradjat, 2009. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara: Jakarta